

BAB III

METODE PENELITIAN

Suatu ilmu pengetahuan sebenarnya merupakan interelasi yang sistematis dari beberapa fakta. Metode ilmiah adalah salah satu sarana untuk mencapai atau mengejar ide ilmu tersebut.¹ Dengan metode pengajaran itu bisa terlaksana secara rasional dan terarah demi demi tercapai hasil yang optimal.² Dan penelitian yang penulis gunakan untuk meneliti judul diatas adalah dengan urutan sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian (*field research*), yaitu penelitian ini termasuk penelitian lapangan, karena data-data yang diperlukan untuk menyusun karya ilmiah ini diperoleh dari masyarakat Desa Tegalsambi Tahunan Jepara Jawa Tengah. Sedangkan sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (*natural setting*) dimana peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif diantaranya adalah dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, hubungan peneliti dengan yang diteliti independen, supaya terbangun obyektivitas, dapat diklasifikasikan konkrit, teramati dan terukur, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³

¹ Moh. Nazir *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988, hlm. 141.

² Anton Baker, *Metode Risearech*, Yogyakarta: Kanisius, 1992, hlm. 10.

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfa Beta, 2005, hlm. 1.

Oleh karena itu, untuk mengungkapkan makna dari fakta yang ada, dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya. Pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴

B. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kekeliruan. Adapun data penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui observasi, wawancara dan alat lainnya.⁵ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala desa, tokoh masyarakat dan warga setempat desa Tegalsambi Tahunan Jepara.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian.⁶ Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari sumber lain yang berguna sebagai penunjang bagi data primer dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sedangkan sumber data

⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: 1991, Remaja Rosda Karya, hlm. 3.

⁵ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: 1997, Rineka Cipta, hlm. 87.

⁶ *Ibid*, hlm. 92.

tambahan atau sumber tertulis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen yang meliputi sejarah dan profil desa Tegalsambi, letak geografis desa desa Tegalsambil dan kehidupan masyarakat desa Tegalsambi Tahunan Jepara.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian utama dalam metodologi penelitian kualitatif. Karena dengan teknik-teknik inilah, data digali dan dikumpulkan.⁷ Adapun metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi.

1. Observasi

Metode Observasi yaitu metode yang mengamati dengan sengaja, teliti dan sistematis.⁸ Observasi partisipasi ada empat macam, yaitu observasi partisipasi aktif, observasi partisipasi pasif, observasi partisipasi moderat, dan observasi partisipasi lengkap.⁹

Metode yang digunakan peneliti adalah observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan mengamati mencermati Tradisi Ritual Perang Obor di Desa Tegasambi Tahunan Jepara.

2. Wawancara

Metode wawancara atau *interview* yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang diajukan langsung kepada obyek

⁷ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: DIVA Press, 2010, hlm. 310.

⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, hlm. 129.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Op. Cit., hlm. 312.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 312.

untuk mendapatkan respon secara langsung maupun tidak langsung.¹¹ Wawancara akan peneliti diajukan kepada Bapak Petinggi, Tokoh Masyarakat, dan seorang dan beberapa dari warga desa Tegalsambi Tahunan Jepara.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin atau semi terstruktur, yakni peneliti menyiapkan kerangka pertanyaan sebelum wawancara, hanya saja dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang ingin diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara dalam hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pokok penelitian ini yaitu tentang tradisi ritual perang obor dalam perspektif aqidah islam, wawancara tersebut meliputi kepala desa, tokoh masyarakat dan beberapa warga dari desa Tegalsambi Tahunan Jepara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.¹² Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data berupa realitas tradisi ritual perang obor, metode partisipatif ini peneliti gunakan untuk memperoleh data berupa realitas kondisi objektif desa Tegalsambi Tahunan Jepara meliputi letak geografis, sejarah cikal bakal dari desa, struktur desa dan social masyarakat desa Tegalsambi Tahunan Jepara.

D. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengujian kredibilitas dilakukan melalui.

1. Perpanjangan Pengamatan

¹¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Rake Surasih, 1998, hlm. 13.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 206.

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, saling terbuka, dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila data yang diperoleh dari Desa Tegalsambi Tahunan Jepara selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi di desa Tegalsambi Tahunan Jepara secara lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati di desa Tegalsambi Tahunan Jepara.

Triangulasi Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data akan direkam secara pasti dan sistematis. Triangulasi ada 3 (tiga) macam, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji sahnya data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam kaitannya dengan pengujian sahnya data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan

cara mengajukan wawancara Petinggi desa Tegalsambi, tokoh masyarakat dan beberapa warga desa Tegalsambi Tahunan Jepara tentang tradisi ritual perang obor dalam perspektif aqidah Islam, dari berbagai nara sumber diharapkan terdapat sinkronisasi jawaban yang menunjukkan kebenaran tradisi ritual perang obor di desa Tegalsambi Tahunan Jepara.

b. Triangulasi Teknik (Cara)

Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik yang digabungkan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data Petinggi desa Tegalsambi, tokoh masyarakat dan beberapa warga desa tegalsambi Tahunan Jepara. Dari penggabungan berbagai teknik ini dimaksudkan dapat menunjukkan gambaran tradisi ritual perang obor yang terletak di desa Tegalsambi Tahunan Jepara Dalam perspektif aqidah islam secara menyeluruh dan sedetail mungkin.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari belum tentu sama dengan siang dan sore. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah yang dikatakan dari satu sumber itu benar-benar dari realitas atau sesuatu yang dibuat-buat, atau untuk mempertajam informasi yang telah didapatkan dalam penelitian tradisi ritual perang obor dalam perspektif aqidah islam di desa Tegalsambi Tahunan Jepara.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.¹⁴ Dalam hal ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dari berbagai sumber, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan bagan. Yang paling penting untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁵ Dalam hal ini peneliti menarasikan temuan tentang Tradisi Perang Obor dalam Perspektif Aqidah Islam di desa Tegalsambi Tahunan Jepara.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar obyek yang sebelumnya masih

¹³ *Ibid*, hlm. 89.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 338.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 341.

remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹⁶ Setelah peneliti melaksanakan penelitian selanjutnya menyajikan data dalam bentuk deskripsi kemudian dianalisis dan pilah-pilah setelah itu peneliti memberikan kesimpulan bahwa penerapan nilai-nilai moral dalam Tradisi Ritual Perang Obor dalam perspektif Aqidah Islam di desa Tegalsambi Tahunan Jepara

F. Sistematika Penulisan

Skripsi yang merupakan hasil dari penelitian ini akan ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

Bagian muka terdiri dari: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pernyataan, halaman motto, halaman, persembahan, halaman, kata pengantar, halaman abstrak skripsi, dan halaman daftar isi.

BAB I : Pendahuluan, bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : Landasan Teori

Dalam bab ini penulis memuat menjadi 3 sub bab. Sub bab pertama yaitu deskripsi tentang tradisi ritual perang obor yang memuat di dalamnya adalah:

1. Tradisi dan Kebudayaan
2. Selamatan dan Tradisi Keagamaan Jawa
3. Proses Pembentukan Tradisi
4. Proses Akulturasi Budaya Jawa dan Islam
5. Hubungan antara Budaya Jawa dan Islam dalam Aspek Ritual
6. Budaya Masyarakat Jawa Pra Hindu dan Budha
7. Hubungan Agama, Kebudayaan dan Masyarakat
8. Pandangan Islam tentang Masyarakat dan Kebudayaan

Dalam sub bab kedua dan ketiga didalamnya memuat penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

¹⁶*Ibid*, hlm. 345.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini penulis memuat menjadi beberapa sub bab:

- A. Jenis Penelitian
- B. Sumber Data
 - 1. Sumber data primer
 - 2. Sumber data sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Observasi
 - 2. Wawancara
 - 3. Dokumentasi
- D. Uji Keabsahan Data
 - 1. Perpanjangan Pengamatan
 - 2. Meningkatkan Ketekunan
 - a. Triangulasi Sumber
 - b. Triangulasi Teknik
 - c. Triangulasi waktu
- E. Analisis Data
 - 1. Reduksi Data
 - 2. Penyajian Data
 - 3. Verifikasi
- F. Sistematika Penulisan

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dalam bab ini penulis memuat menjadi beberapa sub bab yaitu:

- A. Deskripsi Wilayah Penelitian Desa Tegalsambi
 - 1. Letak Geografi
 - 2. Agama dan Kepercayaan
- B. Mata Pencaharian
 - 1. Pertanian
 - 2. Industri Meubel

3. Perdagangan
4. Nelayan
- C. Kultur Masyarakat
 1. Kyai
 2. Masyarakat Biasa
- D. Tradisi Ritual Perang Obor
 1. Asal Usul Perang Obor
 2. Prosesi Ritual Perang Obor
 3. Makna Simbolik dalam Tradisi Perang Obor
 4. Tujuan Penyelenggaraan
- E. Budaya Kearifan Lokal dalam Tradisi Perang Obor
 1. Varian Abangan
 2. Varian Santri
 3. Varian Priyayi
- F. Perspektif Perang Obor terhadap Aqidah Islam
 1. Peran Ulama dalam Aktualisasi Aqidah Islam

BAB V PENUTUP

Bab lima adalah merupakan hasil kesimpulan dari penelitian lapangan yang tertera dari bab pertama sampai bab keempat, pada bab ini pula terdapat saran dan penutup.